

DESAIN MOTIF TEKSTIL DENGAN INSPIRASI SULAM USUS

**Bethania Maureen, Devine Adriella, Gashiela Regina, Gwyneth Patricia, Maria Jocelyn Poillot,
Marini Yunita Tanzil, Yohannes Somawiharja**

Universitas Ciputra, Surabaya dan 60219, Indonesia

Email: bmaureen@student.ciputra.ac.id, dadriella@student.ciputra.ac.id,
gandreas@student.ciputra.ac.id, gpatricia@student.ciputra.ac.id, mjocelyn@student.ciputra.ac.id, marini.
yunita@ciputra.ac.id, yosoma@ciputra.ac.id

ABSTRACT

As time goes by, many traditional Indonesian fabrics have been developed into more affordable prices so that they can be worn by the larger community. One of traditional cloth techniques is called Sulam Usus. Nowadays, this technique is widely used to make clothes for politicians and top artists to attend events. Therefore, authors are interested in exploring more about the details of Sulam Usus and its application today. Sulam Usus is a traditional Lampung embroidery or weaving technique which has a shape resembling chicken intestines and it is estimated to have existed since the 16th century (Nurrohman, 2021). Sulam Usus comes from Lampung and it is used by people with high social status such as royalty. This technique is also used for a bride as a breastplate (bebe) according to Lampung tradition. The purpose of doing this research about Sulam Usus is to collect insight about the beauty, history, and prohibitions of Sulam Usus. Through this research, information about Sulam Usus can be spread and used by the younger and the next generation. To find out more about Sulam Usus, qualitative research is done through interviews and research. This research uses qualitative research methods, i.e in-depth observations such as direct interviews and digital observations, in order to obtain more in-depth study results. Through this research, the authors conclude that Sulam Usus has a high price and interest because of the difficult workmanship and style that can keep up with the demands of the times.

Keywords : Pattern Design, Textile Pattern, Sulam Usus

ABSTRAK

Seiring berkembangnya jaman, kain tradisional Indonesia mulai banyak dikembangkan dengan harga yang lebih terjangkau sehingga dapat dikenakan masyarakat luas. Salah satu teknik kain tradisional tersebut adalah Sulam Usus. Sekarang, baju dengan teknik sulam usus banyak digunakan oleh pejabat negara hingga artis untuk menghadiri acara. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengulik lebih lanjut tentang detail Sulam Usus dan pengaplikasiannya di masa kini. Sulam Usus merupakan teknik sulam atau tenun khas daerah Lampung yang memiliki bentuk menyerupai usus

ayam dan diperkirakan telah ada sejak abad ke-16 (Nurrohman, 2021). Teknik Sulam usus berasal dari daerah Lampung dan digunakan oleh orang-orang dengan status sosial tinggi seperti bangsawan. Kain dengan teknik Sulam Usus juga digunakan oleh pengantin wanita sebagai penutup dada (*bebe*) sesuai adat Lampung. Penelitian mengenai kain sulam usus ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai keindahan, sejarah, hingga larangan dalam kain sulam usus. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kain sulam usus, informasi mengenai kain sulam usus dapat tersebar dan dipergunakan oleh generasi muda dan berikutnya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kain sulam usus, akan dilakukan penelitian secara kualitatif melalui wawancara dan riset. Penelitian kain sulam usus menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu melakukan observasi secara mendalam seperti wawancara langsung dan observasi digital, guna mendapatkan hasil kajian yang lebih mendalam. Melalui penelitian ini, penulis mendapat kesimpulan bahwa sulam usus memiliki harga dan minat yang tinggi karena teknik pengerjaan yang susah serta gaya yang dapat mengikuti tuntutan zaman.

Kata kunci: Desain Motif, Motif Tekstil, Sulam Usus

PENDAHULUAN

Sulam usus merupakan teknik sulam atau tenun khas daerah Lampung yang memiliki bentuk menyerupai usus ayam dan diperkirakan telah ada sejak abad ke-16 (Nurrohman, 2021). Kain Sulam usus berasal dari Sumatera, khususnya daerah Lampung dan digunakan oleh bangsawan. Selain digunakan oleh bangsawan, kain yang menggunakan teknik sulam usus dikenakan oleh orang yang berstatus sosial tinggi. Kain Sulam Usus juga digunakan oleh pengantin wanita sebagai penutup dada (*bebe*) sesuai adat Lampung. Menurut Siti Rahayu, pemilik Galeri Rahayu Lampung, kain sulam usus dikerjakan oleh ibu-ibu dan para gadis sebagai hobi atau karya seni untuk mengisi waktu luang. Pengerjaan kain sulam usus pada dasarnya menggunakan bahan satin yang digulung dan di-sum pada bahan yang tipis atau terawang (Fitinline, 2019). Kain sulam usus dirajut menggunakan benang emas dan yang disertai dengan hiasan kaca dan uang logam kuno, serta waktu pengerjaannya sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, kain sulam usus mulai banyak digunakan dalam berbagai produk fesyen maupun rumah tangga, seperti kemeja, taplak meja dan kopiah. Sebelum perkembangan kain sulam usus dimulai, kain sulam usus cukup sulit untuk di modifikasi dalam penerapan lainnya. Hal ini terjadi karena kekhawatiran akan hilangnya sifat eksklusif dari kain sulam usus bila dikenakan dalam hal sehari-hari. Salah satu

desainer Indonesia ternama yang menggunakan teknik sulam usus yaitu Aan Ibrahim atau sering dipanggil Bang Aan telah mengalami penolakan atau larangan dari tokoh masyarakat dan ketua adat Lampung karena dianggap mengancam ciri khas kain sulam usus Lampung.

Oleh karena itu, penelitian mengenai kain sulam usus ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai keindahan, sejarah, hingga larangan dalam kain sulam usus. Diharapkan dengan adanya penelitian kain sulam usus, informasi mengenai kain sulam usus dapat tersebar dan dipergunakan oleh generasi muda dan berikutnya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kain sulam usus, akan dilakukan penelitian secara kualitatif melalui wawancara dan riset.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kain sulam usus adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang fokus pada observasi yang mendalam. Metode ini menghasilkan penjelasan yang deskriptif sebagai hasil analisis dari wawancara dan observasi (Gunawan, 2013). Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih detail dan mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *WhatsApp* untuk wawancara, *Instagram*, dan hasil penelitian pihak lain untuk observasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu;

1. Wawancara langsung kepada Ibu Siti Raha-

yu pemilik Galeri Sulam Usus dan kain Tapis Rahayu Lampung

2. Observasi Digital
3. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara pemilik galeri sulam usus di lampung. Sedangkan data sekunder, diperoleh melalui data-data yang terdapat pada internet.

HASIL PENELITIAN PRIMER DAN SEKUNDER

I. Hasil penggalian data primer

Penggalian data primer dilakukan melalui wawancara. Narasumber yang dipilih untuk wawancara adalah Bu Siti Rahayu selaku pemilik Rahayu Gallery Lampung. Siti Rahayu merupakan salah satu desainer yang memiliki pengaruh besar dalam pemberdayaan sulam usus dan kain Tapis Lampung. Beliau memulai karir sebagai pengrajin sulam usus dan kain Tapis Lampung pada tahun 1998. Disamping bekerja sebagai desainer, Siti Rahayu seringkali mengadakan pelatihan untuk ibu-ibu dan perempuan muda. Pelatihan ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat Lampung sekaligus mempopulerkan kebudayaan Sulam usus agar tidak menghilang di kemudian hari. Siti Rahayu menerima penghargaan dari Dekranasda Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 silam atas kreativitas dan jasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Siti Rahayu, pemilik Galeri Rahayu sulam usus di Lampung menjelaskan bahwa dahulu, kain Sulam Usus Lampung dikenakan oleh pengantin-pengantin kerajaan untuk menutupi bagian dada. Kain Sulam Usus penutup dada ini disebut

dengan *Bebe*. Selain itu Sulam Usus dikenakan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan dan kaya raya. Bentuk asli kain Sulam Usus sudah berbentuk *Bebe*, tidak ada kain yang berbentuk panjang seperti kain-kain pada umumnya. Kain ini tidak berbentuk kain panjang karena pola dan hasil jelujuran dikerjakan setelah berupa pola baju. Pada zaman dahulu, kain Sulam Usus hanya digunakan sebagai *Bebe* oleh pengantin-pengantin kerajaan dan penari acara pernikahan. Sama seperti batik teknik sulam usus mulai dikerjakan untuk pendapatan sehingga semua kalangan bisa menggunakan baju dengan teknik sulam usus. Seiring berjalannya waktu, *Bebe* mulai banyak digunakan oleh masyarakat sebagai baju yang lebih modern hanya saja harganya tergantung dari ketahanan dan teknik pembuatannya. Selain menjadi baju, teknik Sulam Usus juga digunakan untuk pembuatan taplak meja, *bed cover*, dan sarung bantal kursi. Teknik pengerjaan sulam usus pada umumnya dikerjakan dengan cara membuat sulaman berbentuk usus di pola baju yang akan dibuat. Butuh kurang lebih 30 orang pekerja dalam membuat sulam usus dan masing-masing orang memegang satu pola untuk dikerjakan, hal tersebut dilakukan untuk mempersingkat waktu pengerjaan. Pola tersebut di buat di rumah masing-masing pekerja dan disambung di galeri sehingga rapi dan cepat jadi. Sulam usus dikerjakan langsung di pola baju tersebut, itu mengapa sangat sulit mendapat foto kain sulam usus karena cara pengerjaannya bukan dari kain yang telah tersedia tetapi melalui proses pembuatan pola terlebih dahulu kemudian membuat sulam

usus tersebut langsung di polanya. Pengerjaan sulam usus dikerjakan dengan cara di rader di kain kising kemudian dijahit serta dibalik dan dijelujur. Oleh sebab itu, kain Sulam Usus tidak memiliki kain model panjang/ meteran. Dahulu, kain Sulam Usus Lampung yang berwarna putih, hanya boleh digunakan oleh orang yang hendak menikah. Seiring berjalannya waktu, Sulam Usus Lampung mulai dikembangkan dengan berbagai warna dan bebas digunakan tanpa mengikuti aturan kuno. Motif yang digunakan dalam kain Sulam Usus adalah motif usus ayam. Motif usus ayam ini terinspirasi dari bentuk kain itu sendiri. Kain dengan lebar 120 cm di lipat dan di jahit. Kain yang dijahit berbentuk panjang ini menyerupai usus ayam. Motif usus ayam juga di desain sedemikian rupa agar tidak terlihat sambungannya. Harga yang dipatok untuk kain sulam usus berkisar mulai dari 1 juta rupiah hingga 35 juta rupiah untuk model dan teknik tertentu serta kecepatan pengerjaan di Galeri Rahayu, dan di tempat yang untuk pakaian sehari-hari mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah.

II. Hasil Penggalan Data Sekunder

Bentuk fisik kain tradisional Sulam Usus merupakan bentuk dari usus ayam. Bentuk yang menggeliat seperti usus ayam semakin didukung dengan bahan yang digunakan yaitu kain sutra. Seperti yang sudah diketahui bahan sutra memiliki tekstur yang lembut dan mudah dibentuk. Visual kain tradisional sulam usus sangat dipengaruhi oleh motifnya sendiri (Isnawati, 2007). Motif dari sulam usus tidak lagi



GAMBAR 1. Kain Tapis dan Sulam Usus untuk Pengantin Lampung. Sumber : (Isnawati, 2017)

hanya berbentuk usus ayam melainkan ada motif kupu-kupu, pantat ayam, ukel-ukel, dan obat nyamuk. Jika dilihat dari samping atau mendatar, visual kain sulam usus terlihat timbul dan dapat dirasakan ketika diraba. Warna yang digunakan pada bebe harus berwarna putih, namun sekarang warna pakaian maupun kain yang menggunakan teknik sulam usus dapat disesuaikan dengan permintaan pembeli.

Teknik sulam usus diperkirakan masuk pada abad ke-16 dan berasal dari Sumatera. Kain dengan teknik sulam usus dipakai oleh bangsawan dan orang-orang yang memiliki kedudukan karena termasuk kain yang sulit dibuat dan indah. Kain

ini dikenakan secara bersamaan dengan kain tapis sebagai selendang di pundak. Selain itu, kain tradisional sulam usus digunakan oleh pengantin dan penari wanita di acara-acara sebagai penutup dada atau bebe. Pengrajin sulam usus merupakan wanita seperti ibu rumah tangga dan gadis-gadis. Hal ini dikarenakan mereka menghabiskan waktu atau mengisi waktu dengan membuat kain tradisional ini.



GAMBAR 2. Dokumentasi Kain Tapis Lampung untuk acara adat Lampung. Sumber: (Spertus & Holmgren, 1990)



GAMBAR 3. Proses mematenkan kain satin yang dijelujur. Sumber: (Pradya, 2015)

Proses pembuatan Sulam Usus Lampung memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, yaitu kain satin polos tanpa motif dengan warna yang cerah agar busana yang dihasilkan terlihat indah dan berkilau. Kemudian, potong bahan kain berbentuk panjang dan kecil yang kemudian akan dirangkai dengan cermat satu persatu.

Tahap kedua adalah proses rader atau menjiplak pola yang dialasi karbon pada kertas karton atau pola. Proses penjiplakan ini bertujuan untuk menjiplak motif yang sudah digambar dan di desain, agar terjadi repetisi motif yang rapi dan sama pada setiap bagian.

Proses rader cukup memakan waktu yang lama. Setelah itu, pola yang telah dirader kemudian dipasang potongan-potongan kain satin dengan mengikuti motif desain yang telah dirader.

Tahap rader harus dilakukan dengan hati-hati, karena setiap potongan kain satin harus tampak menyambung dan sama antara satu bagian dengan bagian yang lain. Jika tidak, nantinya akan menyusahakan proses penyatuan pola.

Setelah dipasang potongan kain satin, selanjutnya adalah proses jelujur. Tahapan jelujur bertujuan agar potongan satin agar tidak berubah posisinya saat proses penyatuan pola kain. Hal ini dikarenakan sifat bahan kain satin yang licin

dan lembut sehingga mudah bergerak Ketika proses penyulaman. Setelah proses jelujur selesai, proses sulam bisa dilakukan agar antara satu potongan dengan potongan lain menjadi satu kesatuan.

Dalam prosesnya, penyulaman harus tetap mengikuti bentuk desain dan pola yang telah digambar. Setelah semua pola desain sulam usus sudah tersulam dan menempel pada dengan kertas gambar motif dari bentuk baju tersebut, maka proses penyatuan setiap bagian dan *finishing* berupa pemeriksaan benang pada sulaman secara cermat, dan tidak boleh ada benang yang kurang atau tidak menyatu antar potongan.

Tahap terakhir adalah pemasangan payet dan kancing pada beberapa bagian sesuai dengan desain busana yang ingin dibuat. Tidak lupa untuk melakukan pengecekan secara keseluruhan dari setiap bagian busana.

Sulam Usus tidak hanya memiliki nilai filosofis sebagai warisan nenek moyang masyarakat Lampung secara turun-temurun, namun juga merupakan sebuah perjalanan seni sulam yang tinggi. Sehingga, segala proses harus dihargai. Sulam Usus Lampung juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi dikarenakan proses pembuatan yang cukup lama, bisa memakan waktu 2 hingga 3 bulan karena proses pembuatannya yang tidak menggunakan mesin *modern*.



GAMBAR 4. Busana Sulam Usus
Sumber: (Pradya, 2015)

Menurut hasil observasi dari dokumentasi-dokumentasi Sulam Usus di media massa, Sulam Usus tidak lagi hanya bermotif atau berpola floral. Sulam Usus memiliki motif yang merupakan proses dari hasil pengamatan lingkungan sekitar dan selera dari pembuat motif. Proses yang sama juga digunakan untuk mengerjakan motif Sulam Usus modern, yaitu menggunakan indra pengelihat.

Hasil dari proses tersebut juga akan membentuk motif Sulam Usus yang modern pula. Modernisasi pada Sulam Usus terjadi karena prosesnya yang menggunakan observasi lingkungan sekitar. Motif Sulam Usus modern memang masih banyak menggunakan motif floral karena memiliki kesan feminim dan elegan. Namun, Sulam Usus sekarang juga memiliki fungsi yang jauh lebih kompleks. Sulam Usus sudah digunakan

untuk taplak meja, digabung dengan kain tapis, bahkan untuk taplak gelas dan hiasan rumah. Sekarang, Sulam Usus juga memiliki warna-warna yang bermacam variasi seperti warna-warna dalam karikatur. Bentuk-bentuk motifnya juga mulai beragam seperti kartun, binatang, dan sebagainya.

MOODBOARD

Berikut adalah moodboard yang digunakan untuk membuat implementasi Sulam Usus pada kain Voal.



GAMBAR 5. *Moodboard.*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Moodboard merupakan salah satu unsur pendukung dalam memperoleh suatu desain. *Moodboard* kain sulam usus ini dibuat dengan tujuan memudahkan penulis dalam membuat dan mengimplementasikan suatu desain serta dalam menciptakan motif yang sesuai. Dalam *moodboard* di atas, terdapat beberapa unsur yang bersangkutan erat dengan kain sulam usus.

Pertama, terdapat gambar siger pengantin, siger pengantin sering kali digunakan oleh pengantin

wanita dalam upacara adat pernikahan di Lampung. Mahkota siger sendiri pada umumnya memiliki sembilan tanduk yang berarti bahwa adanya sembilan marga.

Kedua, gambar bunga ashar, bunga ashar pada umumnya berwarna putih, kuning, dan merah. Bunga ini memiliki arti yaitu bunga pukul empat karena bunga ashar sering kali mekar pada sore hari sekitar pukul empat sore. Pada zaman dahulu masyarakat Lampung menjadikan bunga ashar sebagai pertanda masuknya waktu untuk salat ashar.

Ketiga, dapat dilihat dari gambar motif kain sulam usus yang berbentuk floral, penulis bertujuan untuk menyampaikan bahwa desain yang ingin diterapkan memiliki kesan yang romantis. Adanya palet warna juga menjadi unsur penting dalam membuat moodboard agar penulis dapat dengan mudah mengimplementasikan desain apa yang sesuai dengan tema atau konsep yang diambil.

Dalam *moodboard* di atas, terdapat warna-warna yang cenderung pastel namun tetap terlihat menyala. Warna-warna yang ada di dalam moodboard antara lain abu-abu tua, hijau toska, merah muda, magenta, dan kuning. Warna abu-abu tua akan digunakan sebagai gradasi warna ke putih.

Pemilihan dan pengambilan warna yang ada di dalam moodboard telah melalui tahap

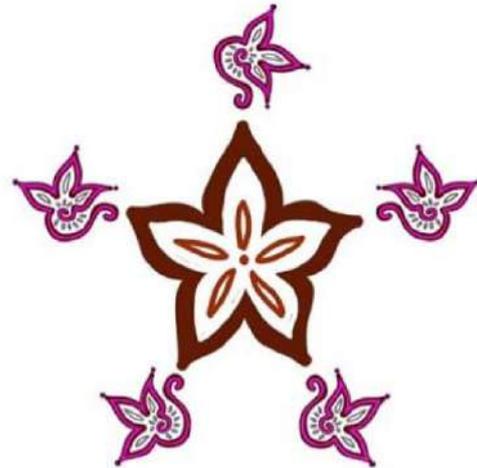
penelitian. Selain itu, dalam memilih warna juga harus dipertimbangkan dengan tren warna yang ada pada tahun 2022/2023. Terdapat warna magenta dan kuning yang menjadi ciri khas Bunga Ashar.

Kain Sulam Usus Lampung maupun unsur lain yang ada dalam sejarahnya juga dimasukkan ke dalam *moodboard*. Unsur-unsur yang terdapat di dalam moodboard serta penjelasannya merupakan garis besar dari konsep yang diambil oleh penulis. Dari moodboard ini, penulis dapat dengan mudah mengeksplor desain apa yang sesuai dengan tema yang diambil.

HASIL IMPLEMENTASI DESAIN MOTIF INSPIRASI SULAM USUS

Arti dari masing-masing elemen didapatkan melalui hasil penelitian yang mendalam dan wawancara dengan Ibu Siti Rahayu. Mengingat bentuk sulam usus yang sebenarnya terinspirasi dengan bentuk-bentuk yang ada di alam, maka elemen yang diciptakan dengan inspirasi sulam usus juga banyak mengikuti bentuk-bentuk yang ada di alam.

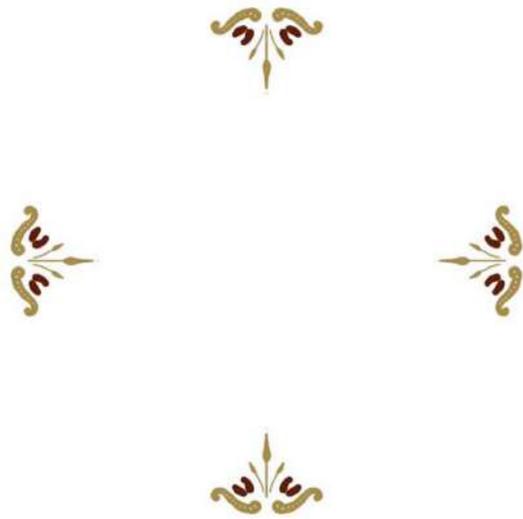
Sebagian besar motif sulam usus dalam pakaian pengantin wanita adalah berbentuk floral, misalnya kelopak bunga, sulur, dan dedaunan. Banyak motif yang mengadaptasi bentuk-bentuk binatang, bangunan, dan benda-benda disekitar juga untuk sulam usus di masa kini.



GAMBAR 6. Elemen Bunga Sekala.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Gambar 6. Elemen Bunga sekala didapatkan dari salah satu aksesoris yang merupakan pasangan dari pakaian pengantin wanita adat Lampung. Posisi aksesoris bunga/buah sekala ada pada bagian atas mahkota pengantin wanita diatas masing-masing lekukan mahkota tersebut.

Bunga Sekala merupakan bagian dari pohon Sekala yang pada zaman dahulu dipercaya dapat menyembuhkan banyak penyakit sehingga dianggap sakral. Selain makna dari daerah Lampung, penggunaan elemen bunga sekala dengan warna magenta diangkat dengan maksud mengangkat semangat positif dan kecerahan untuk hari-hari di masa Covid-19. Warna magenta juga masuk dalam *WGSN (World Global Style Network)* dan *Coloro* dari tahun 2020 sampai sekarang.



GAMBAR 7. Elemen Siger Pengantin Lampung.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Arti Gambar 7 Elemen Siger Pengantin Lampung memiliki arti yang sangat penting bagi daerah Lampung. Pada cerita rakyat, Siger alat yang penting dalam acara adat Lampung. Suatu ketika kerajaan yang memiliki Siger emas murni tersebut hilang kontak dan tidak dapat ditemukan. Namun, terdapat masyarakat yang kerap kali menemukan Siger ini di lokasi tertentu setiap kali akan diadakan acara adat.

Siger atau mahkota pengantin Lampung sekarang menjadi simbol pemersatu daerah-daerah di Lampung. Makna dari kebersatuan atas Siger berdasarkan mitos atau cerita rakyat di Lampung. Siger sendiri ada dua jenis yaitu, Siger Saibatin dan Pepadun. Masing-masing Siger tersebut berasal dari dua masa yang berbeda. Meskipun fisik kedua Siger ini mirip yaitu berbentuk segitiga dan dibuat dengan lempengan

berwarna emas serta hiasan di atasnya, kedua Siger ini memiliki sejarah yang sedikit berbeda. Siger Saibatin berasal dari daerah pesisir yang memiliki hubungan dengan Kerajaan Pagaruyung. Bentuknya menyerupai Rumah Gadang Kerajaan Pagaruyung di Minangkabau, Sumatera Barat. Jumlah dari lekukan Siger Saibatin yang berjumlah tujuh merupakan simbol tujuh gelar (adok) dalam masyarakat pesisir. Jika Siger Saibatin berasal dari daerah pesisir, lain halnya dengan Siger Pepadun. Siger Pepadun berasal dari pegunungan yaitu Gunung Pesagi, daerah Sekala Bekhak. Maka, Siger Pepadun berbentuk mirip dengan buah sekala. Jumlah dari lekukan Siger Pepadun yaitu sembilan dengan arti sembilan marga pembentuk masyarakat Lampung. Kedua Siger tersebut sebenarnya berasal dari bentuk Siger Tuha (tua) yang merupakan dari zaman animisme sampai Hindu-Buddha. Siger Saibatin dan Pepadun terbentuk pada masa kerajaan Islam dan memiliki lekuk yang sebenarnya tujuh. Akan tetapi Siger Pepadun memiliki tambahan dua lekuk di atas dan hiasan bunga sekala bertingkat. Sekarang Siger yang dijadikan simbol pemersatu di Lampung adalah Siger Pepadun yang berjumlah sembilan lekuk. Oleh karena itu, elemen yang diambil untuk pengembangan motif adalah Siger yang memiliki sembilan lekuk dengan hiasan bunga atau buah sekala. Bunga sekala sering kali disebut juga bunga kecombrang. Bunga ini memiliki nama latin *etlingera elatior* dan memiliki manfaat yang banyak bagi kesehatan. Bunga sekala berbentuk kuncup seperti yang ada pada

desain motif di atas, namun ketika bunga sekala mekar, bunga sekala akan terlihat cantik. Seperti pada motif desain di atas, bentuk mekar bunga ashlar sama persis seperti desain motif di atas.



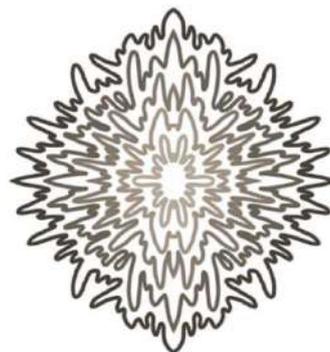
GAMBAR 8. Elemen Bunga Ashlar. Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Arti Gambar 8. Elemen Bunga Ashlar didapat dari bunga yang banyak terdapat di daerah Lampung hingga menjadi salah satu ciri khas Lampung. Bunga ini selalu mekar ketika jam Salat Ashlar yaitu pukul 4 subuh. Bunga ini juga digunakan sebagai obat bisul pada manusia. Bunga Ashlar memiliki 5 kelopak dengan putik kecil ditengahnya.

Ciri-ciri bunga Ashlar adalah memiliki bentuk menyerupai terompet kecil. Bunga Ashlar juga memiliki warna yang beragam mulai dari merah, putih, hingga kuning, dan bahkan terdapat warna campuran dalam satu pohon yang sama. Panjang daun Bunga Ashlar sekitar 3-5 cm dan lebar sekitar 2-9 cm. Ciri khas batang Bunga Ashlar adalah tegak, bulat, permukaan yang licin dan bercabang-cabang. Daun Bunga Ashlar berbentuk hati dan ujungnya runcing.

Meskipun Bunga Ashlar bukan merupakan tumbuhan asli dari Indonesia, namun Bunga Ashlar tersebar dan tumbuh di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, tanaman Bunga Ashlar ini ditetapkan menjadi bunga khas dari Provinsi Lampung. Hal ini disebabkan karena, Bunga Ashlar hanya dapat tumbuh di dataran rendah yang memiliki ketinggian 1.200 meter dpl. Perkembangbiakan tumbuhan ini dilakukan dengan biji.

Bunga Ashlar juga memiliki manfaat sebagai salah satu tanaman obat. Daun dari Bunga Ashlar dapat dimanfaatkan sebagai obat bisul dan akarnya dapat digunakan untuk mengobati sembelit dan bengkak. Biji dari Bunga Ashlar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan bedak setelah dicampur dan diproses dengan bahan-bahan yang lain. Bunga Ashlar juga merupakan salah satu tumbuhan langka yang ada di Indonesia. Meskipun, saat ini Bunga Ashlar sudah jarang digunakan sebagai penanda masuknya waktu Salat Ashlar.



GAMBAR 9. Elemen Motif Flora Sulam Usus. Sumber: Dokumentasi Pribadi.

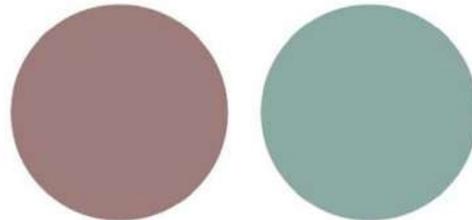
Gambar 9 Elemen Motif Flora Sulam Usus diangkat menjadi bagian dalam pengembangan motif Sulam Usus kuno karena bentuk flora banyak digunakan sebagai inspirasi dalam motif Sulam Usus.

Motif flora dalam pengembangan motif Sulam Usus ini juga didasari atas penggunaan Sulam Usus dalam pakaian pengantin wanita yang berarti mengarah pada sisi romantis kehidupan. Motif Sulam Usus yang menggunakan warna putih pada bentuk aslinya memiliki arti kesucian dan kemurnian. Oleh karena itu, dalam pengembangan motif Sulam usus ini menggunakan gradasi warna dari tua hingga putih kearah dalam dengan tujuan mengangkat arti kesucian dalam motif Sulam Usus.

Motif Sulam Usus yang diaplikasikan dalam pengembangan motif ini menggunakan warna yang lembut dengan maksud *mood romantic*. Nuansa warna emas digunakan karena Lampung menggunakan warna emas sebagai warna kebanggaan.

Warna yang semakin putih kearah dalam menandakan bahwa Lampung memiliki adat suci yang sangat dijaga dan sulam usus digunakan pada pakaian pengantin (putih) dengan arti sakral dan suci. Siger (mahkota pengantin wanita Lampung) diarahkan ke tengahmengartikan persatuan, karena Siger merupakan lambang persatuan suku-suku di Lampung.

HASIL PENGAMBILAN WARNA MOTIF DESAIN

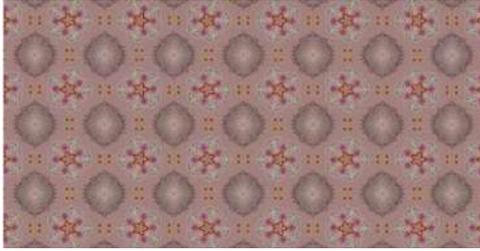


GAMBAR 10. Hasil pengambilan warna yang diterapkan untuk warna dasar motif. Sumber: Dokumentasi Pribadi

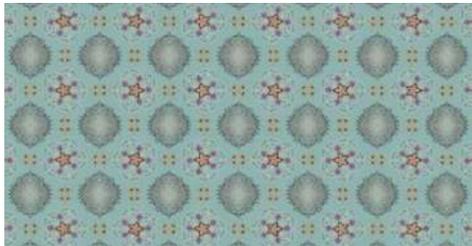
Dari *moodboard* yang telah dibuat, terdapat palet warna yang menjadi panduan penulis untuk membuat suatu desain dan pemilihan warna juga menjadi hal penting dalam membuat suatu desain. Sulam usus menjadi konsep dari pembuatan desain motif sehingga garis besar yang tertera dalam moodboard juga menentukan hasil akhir pengambilan warna. Kain sulam usus sering kali dijadikan baju pengantin dalam upacara adat pernikahan masyarakat Lampung. Oleh sebab itu, pengambilan warna motif juga harus terlihat romantis dan tetap mengikuti tren yang ada. Kedua warna di atas merupakan hasil akhir pengambilan warna yang diambil oleh penulis yang kemudian dijadikan warna dasar untuk pengembangan motif kain sulam usus.

HASIL DESAIN MOTIF

Elemen-elemen motif disusun secara repetisi dan *seamless* supaya dapat dicetak di atas kain dan diaplikasikan pada beragam jenis produk fesyen dengan lebih fleksibel (Tanzil, 2018).



GAMBAR 11. Hasil motif implementasi sulam usus untuk dicetak menggunakan background merah muda.
Sumber: Dokumentasi pribadi.



GAMBAR 12. Hasil motif implementasi sulam usus untuk dicetak menggunakan background biru muda.
Sumber: Dokumentasi pribadi.

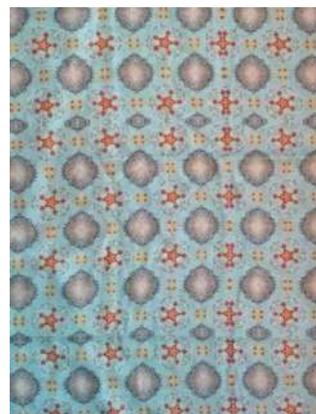
HASIL PRINT DESAIN MOTIF PADA KAIN

Berikut hasil cetak motif implementasi sulam usus pada bahan Voal. Bahan Voal yang digunakan memiliki kekuatan medium, tidak elastis, tidak mudah muncul gumpalan serat di permukaan kain akibat gesekan. Kain Voal memiliki berat yang sangat ringan dan sedikit tembus pandang. Jika disentuh, bahan Voal memiliki kemiripan dengan bahan *Crepe*. Bahan Voal memiliki tingkat jatuh kain yang indah. Tingkat suhu panas yang ditahan ketika digunakan sedang, karena terbuat dari campuran bahan katun dengan bahan sintetis. Bahan Voal tidak menyerap air dan keringat dengan mudah. Kain ini di cetak di *perfecto print* yang terletak di Bandung. Tipe kain voal yang dipilih adalah tipe voal sapphire yang memiliki tekstur halus dan tipis.

Pada umumnya, kain voal sapphire sering digunakan untuk bahan pembuatan hijab, syal, kemeja dan baju-baju kasual. Desain motif dicetak pada kain voal sapphire berukuran 120 x 220 cm. Kain hasil *print* desain motif dirapikan dengan teknik kelim selebar 0.5cm. Skala yang digunakan dalam percetakan kain adalah 1 banding 10. Artinya 1 cm pada gambar mewakili ukuran 10cm pada media asli.



GAMBAR 13. Hasil cetak motif implementasi sulam usus merah muda pada bahan voal.
Sumber: Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 14. Hasil cetak motif implementasi sulam usus biru muda pada bahan voal.
Sumber: Dokumentasi Pribadi

HASIL *STYLING* KAIN IMPLEMENTASI SULAM USUS LAMPUNG

Berikut hasil *styling* kain implementasi Sulam Usus Lampung yang telah dibuat seindah mungkin. Proses *styling* masih didasarkan pada makna dan gaya dari Sulam Usus yang elegan dan feminim. Maka, hasil *styling* yang diimplementasikan adalah pakaian wanita yang elegan dan feminim.

Penggunaan kain Voal yang tipis dan dan sedikit tembus pandang cocok digunakan untuk pakaian acara di luar ruangan. Oleh karena itu, *styling* yang dilakukan mengarah pada pakaian-pakaian untuk acara di luar ruangan. Gaya yang cocok untuk implementasi *styling* kain voal dengan hasil cetak motif yang terinspirasi dari sulam usus adalah gaya pakaian resor.

Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan *styling* adalah peniti, jarum pentul, rantai kalung, sabuk dan kain. Kain polos dapat ditambahkan sebagai variasi untuk kegiatan *styling*. Teknik yang digunakan untuk proses *styling* adalah dililit, diikat, dilipat dan di-*drape*.

Tiap model *styling* membutuhkan waktu kurang lebih 25 hingga 30 menit. Penggunaan pakaian dalam tambahan seperti *tank top* dan celana pendek sangat disarankan untuk beberapa model *styling* karena modelnya cukup terbuka.



GAMBAR 15. Hasil *styling* 1.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 16. Hasil *styling* 1.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Maureen, Adriella, Regina, Patricia, Poillot,
Desain Motif Tekstil Dengan Inspirasi Sulam Usus



GAMBAR 17. Hasil *styling* 2.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus biru muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 19. Hasil *styling* 3.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 18. Hasil *styling* 2.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus biru muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 20. Hasil *styling* 3.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus biru muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 21. Hasil *styling* 4.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus biru muda pada manekin.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 23. Hasil *Styling* 5.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.



GAMBAR 22. Hasil *styling* 4.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus biru muda pada manekin.
Sumber: Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 24. Hasil *Styling* 5.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.



GAMBAR 25. Hasil *Styling* 6.a & 7.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus biru muda dan merah muda pada manekin. Sumber: Dokumentasi Pribadi.



GAMBAR 27. Hasil *Styling* 7.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin. Sumber: Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 26. Hasil *Styling* 6.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus biru muda pada manekin. Sumber: Dokumentasi Pribadi



GAMBAR 28. Hasil *Styling* 8.a tampak depan kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin. Sumber: Dokumentasi Pribadi.



GAMBAR 29. Hasil *Styling* 8.b tampak belakang kain implementasi Sulam Usus merah muda pada manekin.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3	Sabtu, 23 Oktober 2021	09.00-10.30	Wawancara Bu Siti Rahayu pemilik Galeri Sulam Usus Rahayu
4	Senin, 29 November 2021	08.00-09.00	Membuat Moodboard
5	Selasa, 30 November 2021 - Sabtu, 11 Desember 2021	11 hari	Membuat elemen motif penerapan dari hasil penelitian
6	Senin, 27 Desember 2021	5 hari	Cetak kain hasil desain
7	Jumat, 10 Januari 2022	14.00-17.00	<i>Styling</i> kain yang terinspirasi dari Kain Sulam Usus Lampung di Universitas Ciputra

Sumber: Dokumentasi Pribadi

JADWAL KERJA

Berikut adalah jadwal kerja untuk melakukan riset hingga membuat elemen inspirasi Sulam Usus ke dalam kain voal.

Tabel 1. Jadwal Kerja

NO.	HARI, TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1	Sabtu, 9 Oktober 2021	11.00-16.00	Memilih topik yang akan dibahas
2	Senin, 11 Oktober 2021	13.00-17.00	Penelitian mengenai Kain Sulam Usus Lampung

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, kain sulam usus telah mengalami banyak perkembangan, mulai dari teknik hingga motif dan penggunaan sulam usus. Pada zaman dahulu, kain sulam usus hanya digunakan sebagai baju pengantin, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi sulam usus kini dapat dipakai secara umum. Di masa kini, motif yang dipakai dalam teknik sulam usus telah melalui banyak perkembangan. Motif sulam usus modern tidak hanya berbentuk seperti usus ayam, namun juga didesain ke bentuk-bentuk lain sesuai dengan selera dan inspirasi desainer. Dari segi warna, kain sulam usus juga telah mengalami

perubahan. Kain sulam usus awalnya hanya menggunakan warna putih karena tuntutan acara yaitu pernikahan, namun sekarang warna bisa menyesuaikan permintaan pelanggan.

Pada mulanya, kain sulam usus hanya dapat dipakai oleh orang-orang kerajaan pada acara tertentu dan orang yang memiliki kedudukan. Namun, saat ini kain sulam usus sering dipakai oleh artis-artis dan pejabat-pejabat serta mantan presiden yaitu Ibu Megawati juga pernah mengenakan baju sulam usus dengan motif dan pola baju yang lebih modern. Selain itu, sekarang kain sulam usus juga dapat dipakai oleh masyarakat umum. Banyak masyarakat yang juga memakai kain sulam usus untuk acara-acara formal atau pesta. Modernisasi dan perkembangan motif serta kegunaan kain sulam usus telah memberi kesempatan pada masyarakat umum untuk mengenakan kain sulam usus.

SUMBER

- Fitinline. (2019, october 11). *Keistimewaan Sulam Usus Khas Lampung Lengkap Dengan Cara Pembuatannya*. Retrieved from fitinline.com:<https://fitinline.com/article/read/keistimewaan-sulam-usus-khas-lampung-lengkap-dengan-cara-pembuatannya/>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved November 1, 2021, from https://www.academia.edu/42012406/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF?from=cover_p.
- Isnawati, L. Z. dan Fredi Ganda Putra. (2017). Analisis Unsur Matematika pada Motif Sulam Usus, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1 (2), Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Ma'Arif Nu (IAIMNU), Metro, Lampung.
- Lampung, D. P. (2021). *Sulam Usus*. Retrieved from dinaspariwisata.lampungprov.go.id: <https://dinaspariwisata.lampungprov.go.id/halaman/detail/sulam-usus>
- Nurrohman, T. (2021, July 4). *Sulam Usus, Kerajinan Sulam Khas Lampung*. Retrieved from Genpi.id:<https://genpi.id/sulam-usus-kerajinan-sulam-khas-lampung/>
- Okthiara, Sonya. dkk. (2014). Deskripsi Psi Industri Kerajinan Sulam Usus di Desa Natar, *Jurnal Penelitian Geografi*, Vol. 2 (8), Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Indonesia.
- Pangestuti, A.D. dan Asri Andarini Nurlita (2021). Eksplorasi Sulaman Usus Lampung Pada Evening Dress, *Jurnal Da Moda*, Vol. 2 (2), Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Jawa Barat.
- Pradya I. (2015). *Proses Pembuatan Sulam Usus Lampung*. Retrieved from <http://>

- www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html*
Tagar.id. (2017, October 23). *Ditentang Ketua Adat, Bang Aan Terus Kembangkan Sulam Usus*. Retrieved from Tagar.id: <https://www.tagar.id/ditentang-ketua-adat-bang-aan-terus-kembangkan-sulam-usus>
- Tanzil, M. Y. (2018). Penerapan Inspirasi Fauna Dan Flora Sumatera Terhadap Perancangan Motif Tekstil Kontemporer. *Serat Rupa Journal of Design*, 2(2), 130-147. <https://doi.org/10.28932/srjd.v2i2.781>